

---

## MEMBANGUN KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA GUNA MENANGANI PERILAKU SISWA YANG BERMASALAH DI KELAS

Sudarsri Lestari <sup>1</sup>, Salmahtus Sholekhah <sup>2</sup>

PGMI, Fak.Tarbiyah, IAI Ibrahimy Banyuwangi <sup>1,2</sup>

Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.1 Genteng Banyuwangi

✉ sudarsrilestari.iaii@gmail.com

---

### Ket. Artikel

Sejarah Artikel:  
Diterima 22-03-2019  
Direvisi 24-04-2019  
Diterbitkan 28-04-2019

Kata Kunci:  
komunikasi, perilaku  
siswa, permasalahan di  
kelas

Tipe Artikel:  
*kajian teoritik*

---

---

### Abstract

*Communication is also an important thing that must be owned by the teacher. In delivering teaching material to students, a teacher who has good communication skills can encourage students to be able to absorb lessons well and the smooth learning process can achieve maximum results. Communication between teacher students who do not work well can cause problems in class. One of them is the behavior of problematic students in the classroom that can disturb the concentration of other students in absorbing lessons. The main characteristic of SD/MI students is to display many individual differences, including, differences in intelligence, cognitive and language abilities, personality development and physical development. Differences between individuals in SD/MI students that ultimately can give birth to diversity of behavior. Teachers need to master good communication in order to be able to control the behavior of students in the classroom. To realize good communication skills, there are three steps that need to be done, namely knowing, learning, and applying the three main aspects of communication. The three aspects of communication include speaking skills, listening skills, and non verbal skills.*

---

### Abstrak

Komunikasi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh guru. Dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa, seorang guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat mendorong siswa untuk dapat menyerap pelajaran dengan baik dan proses belajar yang lancar serta dapat mencapai hasil yang maksimal. Komunikasi antara guru siswa yang tidak berfungsi dengan baik dapat menimbulkan masalah di kelas. Salah satunya adalah perilaku siswa bermasalah di kelas yang dapat mengganggu konsentrasi siswa lain dalam menyerap pelajaran. Siswa SD/MI memiliki karakteristik yang unik, diantaranya menampilkan banyak perbedaan individual, diantaranya, perbedaan dalam kemampuan kognitif dan bahasa, perbedaan intelegensi, perkembangan kepribadian, dan perkembangan fisik. Perbedaan antar individu pada siswa SD/MI tersebut yang akhirnya dapat melahirkan keberagaman perilaku. Guru perlu menguasai komunikasi yang baik agar mampu mengendalikan perilaku siswa di kelas. Untuk mewujudkan keterampilan komunikasi yang baik, ada tiga langkah yang perlu dilakukan, yaitu mengetahui, belajar, dan menerapkan tiga aspek utama komunikasi. Tiga aspek komunikasi tersebut meliputi keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, dan keterampilan non verbal.

## PENDAHULUAN

Ruang kelas adalah tempat untuk banyak aktivitas yang berkisar dari aktivitas akademis seperti membaca, menulis, dan matematika sampai aktivitas sosial, seperti melakukan permainan, berkomunikasi dengan teman, dan berargumentasi. Menurut ahli manajemen kelas, Weinstein & Mignano (2007), ruang kelas seringkali menyerupai kamar motel, menyenangkan tetapi impersonal, tidak memperlihatkan apapun tentang orang-orang yang menggunakan ruang tersebut. Dengan demikian, penyusunan ruang kelas sangat mendukung aktivitas pembelajaran siswa dan membuat siswa melibatkan diri di dalam kelas.

Guru berperan sebagai pengelola kelas hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi dengan baik. Kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Secara umum bertujuan untuk menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan secara khusus pengelolaan kelas bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Salah satu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran dalam kelas adalah komunikasi antara guru dan siswa. Secara *etimologi*, kata “komunikasi” atau “*communication*” yang berasal dari kata Latin “*communicare*” yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar- menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang,

memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, atau berteman. Sedangkan secara *terminologi*, komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, atau pertukaran pikiran.

Komunikasi yang baik adalah komunikasi dua arah antara guru dan siswa sehingga siswa dapat berdiskusi secara kondusif yang dapat mendorong siswa untuk lebih melibatkan diri di dalam kelas. Peran guru dalam kelas menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada atasan, kepada orang tua murid dan kepada masyarakat pada umumnya.

Perilaku merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki arti yang luas seperti berdiri, berjalan, tertawa, menangis dan sebagainya. Menurut Notoatmojo (2003) perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Tidak jarang ketika pembelajaran sedang berlangsung terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan perilaku siswa, baik perilaku yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik.

Masa usia sekolah dasar merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira dua belas tahun. Siswa SD/MI memiliki karakteristik yang unik, diantaranya menampilkan banyak perbedaan individual, diantaranya, perbedaan dalam kemampuan kognitif dan bahasa, perbedaan intelegensi, perkembangan kepribadian, dan perkembangan fisik.

Perbedaan antar individu pada siswa SD/MI tersebut yang akhirnya dapat melahirkan keberagaman perilaku. Beberapa siswa telah mampu berperilaku baik dikelas, namun sisanya masih bermasalah dan membutuhkan perhatian serta bimbingan guru agar dapat berperilaku sebagaimana mestinya. Berdasarkan hal tersebut guru perlu

membangun komunikasi yang baik dengan siswa guna mencegah perilaku siswa yang bermasalah berlanjut secara terus-menerus.

## PEMBAHASAN

### Komunikasi antara Guru dan Siswa di Kelas

Komunikasi merupakan proses dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi, yang pada akhirnya melahirkan pemahaman yang sama (Sugiyono, 2005). Membangun komunikasi antara guru dan siswa dalam kelas bertujuan untuk membina hubungan yang harmonis antara guru dan siswa secara emosional yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga siswa yang telah memiliki hubungan yang harmonis secara emosional dengan guru akan lebih terbuka dibandingkan dengan guru tidak pernah membangun komunikasi dengan siswa. Siswa akan lebih banyak bercerita dan meminta pemecahan masalah akademis maupun emosional yang menyangkut dirinya kepada guru.

Membangun komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana pengendalian, motivasi, pengungkapan emosi, informasi, bahan diskusi, sosialisasi, hiburan, integrasi, pendidikan, dan kebudayaan (Karnawati & Priansa, 2015). Berdasarkan pentingnya fungsi komunikasi di kelas tersebut, maka membangun sistem komunikasi yang baik antara guru dan siswa merupakan hal yang sangat krusial demi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

### Membangun Komunikasi di Kelas

Peran guru di dalam kelas bukan hanya menjadi pengelola kelas saja, guru juga harus memiliki keterampilan dalam

membangun komunikasi dengan siswa. Mengelola kelas dan menyelesaikan konflik secara konstruktif membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik. Guna mewujudkan keterampilan berkomunikasi yang baik, ada tiga langkah yang perlu dilakukan, yaitu mengetahui, mempelajari, dan mengaplikasikan tiga aspek utama dari komunikasi. Adapun tiga aspek utama dari komunikasi adalah (1) keterampilan berbicara; (2) keterampilan mendengarkan; dan (3) komunikasi nonverbal.

#### 1. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal. Berbicara merupakan suatu bentuk komunikasi dengan mengucapkan suatu pesan untuk diterima oleh orang lain (Karnawati & Priansa, 2015). Melalui berbicara seseorang akan cepat memperoleh respon atau tanggapan dari pesan yang diberikan. Guru dan siswa akan mendapatkan banyak manfaat apabila guru memiliki keterampilan berbicara yang efektif serta mengajari siswa-siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Beberapa strategi yang bagus untuk berbicara secara jelas di kelas meliputi hal-hal berikut (Florez, 1999): (a) menggunakan tata bahasa yang benar, (b) memilih kosakata yang bisa dimengerti dan sesuai untuk level siswa anda, (c) menerapkan strategi guna meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami apa yang akan anda katakan; seperti menekankan kata kunci; menyusun ulang kata-kata; atau memantau pemahaman siswa, (d) berbicara pada kecepatan yang sesuai; tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan, (e) menghindari sesuatu yang tidak jelas, (f) menggunakan perencanaan dan keterampilan berpikir logis yang baik sebagai fondasi berbicara secara jelas dengan kelas anda.

#### 2. Keterampilan Mendengarkan

Mendengarkan adalah keterampilan yang penting untuk membuat dan memelihara hubungan (Tubbs & Moss,

2006). Ada dua macam pendengar yaitu pendengar yang baik dan pendengar yang buruk. Seorang pendengar yang baik menciptakan rasa ketertarikan orang lain terhadapnya karena mereka akan mendapatkan lebih banyak manfaat dari pelajaran dan memiliki hubungan sosial yang lebih baik. Pendengar yang baik mendengarkan secara aktif yang berarti memberikan perhatian penuh kepada sang pembicara, berfokus pada isi intelektual dan emosional dari pesan. Sedangkan seorang pendengar yang buruk akan memonopoli semua percakapan kepada seseorang bukan dengan seseorang. Beberapa strategi yang bagus untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan yang aktif (Halonen & Santrock, 2006), sebagai berikut: (a) memperhatikan orang yang berbicara, hal ini menunjukkan bahwa anda tertarik dengan apa yang akan ia katakan. (b) memparafrasakan, menyatakan apa yang baru saja dikatakan orang lain dalam kata-kata anda sendiri, (c) mensintesis tema dan pola, situasi percakapan bisa tertutup oleh bagian-bagian informasi yang tidak berkaitan dengan tema percakapan. Seorang pendengar aktif yang baik menyatukan ringkasan tema utama dan perasaan yang diungkapkan oleh sang pembicara selama percakapan yang panjang, (d) memberikan umpan balik dengan cara kompeten, pendengar yang baik akan memberikan umpan balik dengan jujur, cepat jelas dan informatif.

### 3. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi ada dua macam pengungkapan yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Secara sederhana, komunikasi nonverbal dapat didefinisikan sebagai komunikasi tanpa kata-kata (Karnawati & Priansa, 2015). Komunikasi nonverbal juga sering disebut sebagai Bahasa isyarat atau Bahasa diam (*silent language*). Beberapa jenis komunikasi nonverbal diantaranya sebagai berikut. (a) Ekspresi wajah dan

komunikasi mata. Wajah dapat memperlihatkan emosi dan maksud dari pengirim pesan (Lumsden & Lumsden, 2006). Berbagai ekspresi wajah misalnya senyuman, kerutan dahi, tatapan yang kebingungan mengomunikasi sesuatu. Beberapa orang menggunakan kontak mata dengan orang yang mereka sukai dan sedikit pada orang yang tidak disukai. Namun tidak semua orang seperti itu, pada umumnya tersenyum dan mempertahankan kontak mata dengan siswa anda mengindikasikan bahwa anda menyukai mereka. (b) Sentuhan, sentuhan bisa menjadi bentuk komunikasi yang sangat kuat karena sentuhan bisa digunakan ketika menghibur seseorang yang sedih atau tertimpa masalah. Kehangatan yang tersalurkan dalam sentuhan dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang tidak diucapkan melalui lisan. (c) Ruang, salah satu hal yang penting adalah ruang, dimana siswa dapat memiliki ruang mereka sendiri yang dapat menyimpan materi dan milik mereka misalnya barang, kenangan, dan sebagainya. (d) Keheningan, siswa memerlukan keheningan dalam berkonsentrasi dan reflektif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru misalnya saat ujian atau diskusi dengan teman.

### Perilaku siswa SD/MI

Perilaku adalah aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki arti yang luas seperti berdiri, berjalan, tertawa, menangis dan sebagainya. Menurut Notoatmojo (2003) perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Beberapa hal yang berasal dari diri sendiri yang dapat mempengaruhi proses pembentukan perilaku diantaranya: (1) persepsi sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan lainnya; (2)

emosi dapat memicu perilaku baru bagi manusia; (3) motivasi merupakan hasil dari gerakan dan dorongan yang diwujudkan dengan melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu yang membentuk perilaku; (4) belajar merupakan hasil perilaku manusia dari proses dan pengalaman dalam lingkungan kehidupannya.

Seorang guru perlu memahami karakteristik perilaku siswa agar dapat menerapkan metode pengajaran yang tepat sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Beberapa perilaku siswa SD/MI antara lain: (1) senang bermain, (2) aktif bergerak, (3) senang mencoba hal yang baru, (4) gemar meniru, (5) cengeng karena hal yang sepele, dan (6) senang diperhatikan.

Apabila atau adopsi perilaku melalui suatu proses yang didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, serta sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang bersifat langgeng (Notoatmojo: 2003). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa adalah semua kegiatan atau aktivitas siswa, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (guru).

### **Menangani Perilaku Siswa SD/MI yang Bermasalah di Kelas**

Tidak peduli seberapa baik anda merancang dan menciptakan lingkungan kelas yang positif, perilaku yang bermasalah tetap akan muncul. Terdapat beberapa macam perilaku siswa yang bermasalah yaitu siswa yang bermasalah secara akademis seperti tidak bisa mengerjakan tugas dari guru dan emosional seperti pemalu, *introvert* (tertutup) serta hubungan antar teman seperti berkelahi, menindas/terkucilkan dan sebagainya. Hal yang penting adalah untuk menanganinya secara efektif dan efisien.

Evertson, Emmer, & Worsham (2003) membedakan antara: (1) intervensi minor dan (2) intervensi moderat untuk menangani perilaku yang bermasalah.

#### **Intervensi Minor**

Masalah yang berkaitan dengan intervensi minor ini melibatkan perilaku yang bila tidak sering terjadi biasanya tidak mengganggu aktivitas kelas dan pembelajaran. Sebagai contoh, siswa mungkin memanggil guru tidak pada waktunya, meninggalkan kelas tanpa izin, terlibat dalam perbincangan sosial ketika tidak diperbolehkan, dan makan permen di kelas. Beberapa strategi intervensi minor yang efektif untuk mengatasi perilaku tersebut adalah sebagai berikut: (a) menggunakan isyarat nonverbal; (b) tetap meneruskan aktivitas; (c) mendekati siswa (ketika siswa mulai berperilaku buruk maka anda harus sering kali mendekati siswa tersebut, sehingga hal ini dapat menghentikan perilaku buruk tersebut); (d) mengarahkan kembali perilaku tersebut (memberitahu tugas yang seharusnya siswa kerjakan); (e) memberikan pembelajaran yang dibutuhkan; (f) memberi tahu siswa untuk berhenti secara langsung dan tegas; (g) memberikan siswa pilihan (berperilaku baik atau menerima konsekuensi negatif).

#### **Intervensi Moderat**

Beberapa perilaku buruk membutuhkan intervensi yang lebih kuat dari intervensi minor. Sebagai contoh ketika siswa menyalahgunakan hak istimewa, mengacau aktivitas, membuang-buang waktu, atau mengganggu pelajaran anda atau pekerjaan siswa lain. Berikut adalah beberapa intervensi moderat untuk menangani jenis masalah tersebut, diantaranya: (a) tidak memberikan hak istimewa atau aktivitas yang diinginkan (seperti mengelilingi ruang kelas atau mengerjakan proyek bersama dengan teman-teman, anda dapat menarik kembali hak istimewa tersebut), (b) mengasingkan atau memindahkan siswa (menahan siswa di kelas; membawa siswa ke luar dari area

aktivitas atau dari kelas; menempatkan siswa dalam sebuah ruang hukuman yang disediakan oleh sekolah), (c) menjatuhkan penalti (tugas yang berulang-ulang dalam jumlah kecil bisa digunakan sebagai penalti untuk perilaku buruk, contoh seorang siswa bisa menulis satu halaman atau lebih dalam pelajaran menulis)

Bentuk intervensi yang diberikan kepada siswa dapat berlangsung di dalam kelas atau mengirim siswa yang telah melakukan kesalahan di luar kelas. Selain guru, pihak-pihak lain juga dapat membantu memberikan tindakan demi memperbaiki perilaku siswa yang bermasalah, seperti mediasi dari teman sebaya, pertemuan orang tua dan guru, mendapatkan bantuan dari kepala sekolah dan konselor, serta mendapatkan seorang mentor.

### **Permasalahan yang Sering Muncul di Sekolah**

Berkaitan dengan keberagaman perilaku siswa, masalah lain yang sering muncul di sekolah adalah kekerasan. Kekerasan di sekolah adalah persoalan besar yang semakin meningkat. Saat ini banyak siswa yang terbiasa membuat masalah seperti berkelahi, mengganggu siswa lain, mengancam sesama siswa bahkan guru, baik secara verbal atau dengan senjata. Perilaku yang seperti itulah yang bisa membangkitkan kecemasan dan kemarahan seorang guru, namun sangat penting untuk siaga dengan kemunculan masalah tersebut dan menanganinya dengan baik dan tenang. Adapun jenis kekerasan yang biasa terjadi di sekolah dan cara menanganinya adalah (1) perkelahian, (2) penindasan atau *bullying*, dan (3) tantangan atau permusuhan terhadap guru.

#### **1. Perkelahian**

Saat perkelahian antar siswa terjadi, guru harus segera melerainya dengan memberi peringatan "Berhenti!" lalu

mengajak mereka berdiskusi dan bertanya pandangan mereka tentang apa penyebab terjadinya perkelahian tersebut. Tanyailah saksi bila perlu. Kemudian guru menjelaskan bahwa perkelahian merupakan hal yang tidak pantas untuk dilakukan, dan setiap orang harus saling menghormati perspektif orang lain serta dapat saling kerjasama.

#### **2. Penindasan atau *Bullying***

Penindasan dapat didefinisikan sebagai perilaku verbal/fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang tidak berdaya. Jenis penindasan yang paling sering terjadi adalah diremehkan tentang penampilan atau cara berbicara. Korban dari para penindas bisa menderita pengaruh jangka pendek dan jangka panjang (Fekkes dkk., 2006; Milsom & Gallo, 2006; Roberts, 2005 dalam Santrock, 2011). Dalam jangka pendek, mereka bisa menjadi tertekan, kehilangan minat dalam mengerjakan tugas sekolah, atau bahkan tidak ingin pergi ke sekolah. Adapun efek jangka panjang dari penindasan tersebut mereka lebih tertekan dan memiliki harga diri rendah.

Menurut Fithria & Auli (2016), untuk mencegah perilaku menindas atau *bullying*, diharapkan pada pihak sekolah lebih mengajarkan toleransi serta mencontohkan perilaku yang positif, menghargai, hormat, empati, peduli, kasih sayang dan kerja sama dengan membangun aktivitas-aktivitas anti-bullying seperti poster, dan membentuk diskusi bersama, serta melakukan pengawasan di wilayah-wilayah yang kurang terstruktur, seperti lapangan bermain, kantin atau koperasi sekolah. Sekolah juga ikut mengadakan pertemuan dengan para orangtua siswa-siswi mengenai isu-isu kekerasan yang ada di sekolah dan bersama-sama dengan orangtua meningkatkan perhatian terhadap hal tersebut.

### 3. Tantangan atau Permusuhan terhadap Guru

Menurut Evertson, Emmer, & Worsham (2003) apabila siswa lolos dengan perilaku semacam menentang atau memusuhi guru, kemungkinan besar perilaku ini akan berlanjut dan bahkan menyebar. Oleh karena itu berusaha untuk menenangkan peristiwa tersebut dengan merahasiakannya dan bila memungkinkan, menangani siswa tersebut secara individual. Pada waktu yang tepat, temui siswa tersebut dan sebutkan konsekuensi yang harus ditanggung akibat perilaku buruk tersebut.

### SIMPULAN

Membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa merupakan hal mendasar yang harus dibina dalam kegiatan belajar mengajar. Guna mewujudkan keterampilan berkomunikasi yang baik, ada tiga langkah yang perlu dilakukan, yaitu mengetahui, mempelajari, dan mengaplikasikan tiga aspek utama dari komunikasi. Ketiga aspek komunikasi tersebut adalah (1) keterampilan berbicara, (2) keterampilan mendengarkan, dan (3) komunikasi nonverbal.

Perilaku siswa adalah semua kegiatan atau aktivitas siswa, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (guru). Terdapat beberapa macam perilaku siswa yang bermasalah, yaitu siswa yang bermasalah secara akademis seperti tidak bisa mengerjakan tugas dari guru dan emosional seperti pemalu, *introvert* (tertutup) serta hubungan antar teman seperti berkelahi, menindas/terkucilkan dan sebagainya. Hal yang penting adalah untuk menanganinya secara efektif dan efisien.

Guru dapat menerapkan dua jenis intervensi untuk menangani perilaku siswa yang bermasalah, yaitu intervensi minor dan intervensi moderat. Bentuk intervensi yang diberikan kepada siswa dapat

berlangsung di dalam kelas atau mengirim siswa yang telah melakukan kesalahan di luar kelas. Selain guru, pihak-pihak lain juga dapat membantu memberikan tindakan demi memperbaiki perilaku siswa yang bermasalah, seperti mediasi dari teman sebaya, pertemuan orang tua dan guru, mendapatkan bantuan dari kepala sekolah dan konselor, serta mendapatkan seorang mentor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Beaulieu, Danie. 2004. *Teknik yang Berpengaruh di Ruang Kelas*. PT Macanan Jaya Cemerlang
- Evertson, C. M., Emmer, E.T. & Worsham, M.E. 2003. *Classroom management for elementary teachers* (6th ed.). Boston: Allyn & Bacon
- Fithria & Auli, R. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Bullying, (*online*), *Idea Nursing Journal*, Vol VII No.3. ([www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download/6440/5277](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download/6440/5277)), diakses pada 26 Februari 2019
- Florez, M. (1999). *Improving Adult English Language Learners' Speaking Skills*. Online Resources. CAELA (Center for Adult English Language Acquisition) (*online*). [www.cal.org/caela/digest/Speak.html](http://www.cal.org/caela/digest/Speak.html), diakses pada 25 Desember 2014
- Halonen, J.S. & Santrock, J.W. 2006. *Psychology: Context and Application*. New York: McGraw Hill
- Karnawati, E. & Priansa, D.J. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Lumsden, G. & Lumsden, D. 2006. *Communicating with Credibility and Confidence (3<sup>rd</sup> ed)*. Belmont, CA: Wadsworth

- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santrock, J. W. 2011. *Psikologi pendidikan*. (Jilid 2; Edisi 3). Terjemahan: Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: UNNES Press
- Tubbs, S. L. & Moss, S. 2008. *Human Communication : Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Weinstein, C. S. & Mignano, A. J. 2007. *Elementary Classroom Management*. New York: McGraw Hill

